

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dan beberapa badan dunia lainnya pada tahun 1998 menghimbau semua negara Asia tenggara agar memberikan komitmennya untuk memperhatikan dan melindungi remaja akan informasi, keterampilan, pelayanan, lingkungan yang umum dan kesehatan reproduksi remaja (Soetjiningsih, 2004). WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Notoatmodjo, 2007).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Asia Pasifik penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10-19 tahun adalah 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjiningsih, 2004).

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak intrauterine dan terus berlangsung sampai dewasa. Proses mencapai

dewasa ini anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang, termasuk tahap remaja. Masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia, sering digambarkan sebagai masa yang paling indah, dan tidak terlupakan karena penuh kegembiraan dan tantangan. Tugas perkembangan remaja yang harus dilalui adalah mampu berpikir secara lebih dewasa dan rasional, serta memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam menyelesaikan masalah (Soetjiningsih, 2004).

Masa remaja merupakan periode yang amat beresiko, karena sebagian anak muda kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu yang mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya di sepanjang jalan (Papalia, 2008). Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis, tetapi juga fisik. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (Notoatmodjo, 2007).

Remaja berusaha melepaskan diri dari lingkungan dan ikatan dengan orang tua karena mereka ingin mencari identitas diri pada masa remaja. Erikson dalam Soetjiningsih (2004) mengatakan bahwa pada saat memasuki usia remaja, remaja akan dihadapkan pada suatu pertanyaan yang sangat penting yaitu tentang dirinya. Remaja harus berusaha menemukan jawabannya baik untuk dirinya sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya (Soetjiningsih, 2004).

Masalah yang timbul pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor yang sangat kompleks, yang terjadi pada masa remaja. Faktor tersebut adalah adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada masa

remaja yang akan memberikan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks sehingga program konseling bagi remaja, orang tua, dan keluarga sangat penting agar mereka menyadari bahwa remaja dalam perkembangannya membutuhkan dukungan (Depkes, 2010).

Pubertas berasal dari bahasa Latin yang berarti usia kedewasaan, kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik dari pada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi (Hurlock, 1980).

Widyastuti (2009) menyebutkan pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pubertas adalah suatu periode perubahan dari tidak matang menjadi matang (Soetjiningsih, 2004). Pertumbuhan pesat selama masa pubertas terjadi empat perubahan fisik, perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri seks primer, perkembangan ciri seks sekunder (Hurlock, 1980).

Masa permulaan pubertas pada anak perempuan biasanya terjadi pada umur 8-14 tahun dan berlangsung kurang lebih selama 4 tahun, tetapi bisa lebih awal (pubertas dini) atau terlambat, tergantung dengan faktor-faktor genetik individu. Kejadian yang paling penting bagi para anak perempuan adalah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, awal menstruasi (*menarche*) dan perubahan psikis (Widyastuti, 2009). Masa

pertumbuhan yang cepat yang menghasilkan tinggi dan berat menyertai perubahan-perubahan tersebut dan karakteristik-karakteristik seksual sekunder seperti tumbuhnya payudara, puting membesar dan menonjol, *areola* (daerah sekeliling puting yang berwarna lebih gelap), perubahan pada suara, tekstur kulit, perkembangan otot, serta tumbuhnya rambut dikemaluan, wajah, ketiak, dan sekujur tubuh (Papalia, 2009).

Perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat umum. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang seusianya, baik perubahan di dalam maupun di luar diri remaja yang membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan social dan kebutuhan psikologisnya (Agustiani, 2006).

Studi pendahuluan pada bulan Februari yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta bahwa kurikulum tentang kesehatan reproduksi remaja belum pernah diberikan penyuluhan tentang reproduksi remaja (pubertas) sehingga dari keterangan yang diperoleh dari salah satu guru masih banyak pertanyaan dari 10 siswi antara lain: Apakah darah yang keluar pertama kali pada perempuan adalah hal yang normal? Apakah perubahan pinggul, perubahan rambut kemaluan dan perubahan payudara menjadi besar itu hal yang normal? Latar belakang tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian kepada remaja di SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman,

Yogyakarta dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pubertas di SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi pokok masalah penelitian dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas di SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII dan IX tentang pubertas di SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui definisi pubertas
- b. Mengetahui tahap pubertas
- c. Mengetahui perubahan yang terjadi pada masa pubertas
- d. Mengetahui penyebab perubahan pubertas
- e. Mengetahui akibat perubahan pada masa pubertas
- f. Mengetahui bahaya pada masa pubertas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja putri tentang pubertas

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah mengenai pengetahuan tentang pubertas.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media-media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metodologi penelitian.

4. Bagi STIKES A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan tentang ilmu kebidanan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, khususnya tentang pengetahuan remaja putri tentang pubertas, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic penelitian ini adalah :

1. Mardiyah (2008) tentang “*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Konsep Diri Remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif *non eksperimental* yang menggunakan metode analitik korelasional yaitu peneliti menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMP Negeri 6 Yogyakarta yang berumur antara 12-15 tahun. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*, dan pengambilan sampel dengan cara *proportionate stratified random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Yogyakarta pada bulan maret 2008. Variabel penelitian terdiri dari variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu kuesioner. Pengolahan dan analisa data yang digunakan adalah deskriptif dimana data akan dikelompokkan menjadi data karakteristik responden, data variabel pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas dan data variabel konsep

diri remaja. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian

2. Purwanti (2006) tentang “*Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas I, II Tentang Pubertas di SLTP 2 Kretek Bantul*”. Tujuan penelitian ini diketahuinya tingkat pengetahuan remaja kelas I, II tentang pubertas di SLTP N 2 Kretek Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional* pengambilan data sampel sekaligus pada suatu saat tiap subjek peneliti hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel pada saat pemeriksaan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I dan II SLTP N 2 Kretek Bantul. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di SLTPN 2 Kretek Bantul pada bulan Juli 2006. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu kuesioner. Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan computer program *Microsoft Excel*. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian
3. Astuti (2004) tentang “*Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Gambaran Diri Remaja di SLTP Negeri Se-Jogjakarta*”. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan antara pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja di SLTP Negeri se-Jogjakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non eksperimental* bersifat analitik dengan metode kuantitatif.

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian in adalah seluruh siswa kelas I SLTP Negeri se-Jogjakarta. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *probably sampling*. Teknik pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* (acak bertingkat menurut kelompok secar proporsional). Lokasi penelitian dilakukan di SLTP Negeri se-Jogjakarta kelas 1 yaitu SLTP N 10 kelas 1 B, SLTP N 2 kelas 1 F dan SLTP N 11 kelas 1 A pada bulan juni 2004. Variabel penelitian terdiri dari variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu kuesioner. Pengolahan dan analisa data dilakukan secara deskriptif untuk mengelompokkan data dari karakteristik responden, variabel pengetahuan tetang perubahan fisik pada masan pubertas dan variabel gambaran diri remaja dan tabel silang kedua variabel. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian